

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Literasi memiliki makna kemampuan memantik otak untuk menghasilkan analisis, sintesis, dan evaluasi informasi yang kemudian akan dipadukan dalam proses pembelajaran (Shihab dan Komunitas Guru Belajar, 2019). Literasi tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis. Kemampuan literasi juga bisa dari berbagai bidang lainnya, seperti literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Keenam literasi tersebut adalah yang dimaksud dengan literasi dasar. Dari macam-macam literasi tersebut, pada dasarnya tetap mengutamakan kemampuan membaca dan menulis khususnya terhadap siswa untuk mencapai tujuan mata pelajaran (Subandiyah, 2015). Meskipun literasi telah terbagi menjadi beberapa bidang, istilah literasi masih berkaitan dengan ilmu bahasa karena bahasa adalah alat yang penting untuk mendapatkan dan menyebarkan pengetahuan (Abidin, dkk, 2018). Keterampilan bahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tarigan, 2013). Dua di antaranya, yaitu membaca dan menulis, termasuk dalam kategori literasi lama yang digunakan untuk hidup dalam masyarakat (Ibda, 2019). Karena literasi merupakan komponen penting dalam membaca dan menulis, pengembangan literasi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa (Banurea dan Elza, 2022).

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tujuan yaitu berkomunikasi dengan efektif dan efisien yang sesuai dengan etika dalam lisan dan tulisan (Abidin, 2012). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang penting bagi siswa adalah keterampilan menulis karena dalam proses menulis siswa akan dilatih menjadi lebih kreatif dalam berpikir. Adapun menurut Supriadi (1997, dalam Dalman, 2016) menulis merupakan sebuah proses kreatif dalam berpikir yang divergen (menyebar), bukan konvergen (memusat).

Menulis yaitu kegiatan yang kompleks dan menghasilkan pikiran sekaligus perasaan melalui tulisan untuk disampaikan kepada pembaca dengan menggunakan

tahapan-tahapan tertentu agar pembaca paham isi dari tulisan tersebut (Trihono, 2017). Menurut Tarigan (2013) menulis adalah salah satu keterampilan bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan keterampilan bahasa yang kompleks yang berfungsi sebagai alat komunikasi melalui tulisan. Dari penjelasan mengenai menulis sebelumnya dapat diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan yang mengekspresikan apa yang di kepala seseorang yang kemudian diolah dan dituangkan menjadi sebuah tulisan. Menurut Dalman (2016), menulis seperti ketika seseorang melukis dimana setiap tulisan yang dihasilkan oleh penulis bergantung dengan gagasan atau ide yang dia sampaikan. Maka dari itu, kemampuan menulis bagi siswa penting untuk dilatih agar siswa dapat mengekspresikan dan menyampaikan ide-ide yang ada di pikiran mereka melalui tulisan.

Adapun tujuan-tujuan keterampilan menulis yang harus dicapai siswa menurut Tarigan (2013), yaitu (1) membantu siswa memahami tentang ekspresi tulis, (2) memotivasi siswa agar bisa berekspresi dengan bebas dengan tulisan, (3) mengajarkan siswa menggunakan bahasa tulis yang tepat dan sesuai, (4) membantu siswa menulis apa yang mereka gagaskan dengan cara-cara yang penuh bersungguh-sungguh dan bebas untuk mengembangkan keterampilan menulis siswa (Peck & Schulz, 1969, dalam Tarigan, 2013).

Kemampuan menulis merupakan salah satu pembelajaran praktik bagi siswa untuk melatih perkembangan gagasan atau ide yang mereka punya karena banyaknya kondisi siswa yang kemampuannya masih rendah dalam menulis. Alasan mengapa siswa masih belum memiliki kemampuan menulis yang baik adalah karena siswa lebih menyukai aktivitas yang berbaur visual dan buku tulis hanya sekedar dibeli, tetapi tidak dimanfaatkan (Kholifah, 2023). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah juga lebih mengedepankan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca dibanding keterampilan menulis (Chaedar dan Senny, 2018). Chaedar dan Senny (2018) juga mengemukakan bahwa pembelajaran menulis seharusnya tidak menunggu siswa sudah dewasa dan menguasai tata bahasa.

Salah satu pembelajaran kemampuan menulis siswa adalah menulis teks narasi. Teks narasi merupakan teks yang menceritakan kejadian atau peristiwa

Bilqis Dinda Shabrina, 2024

EFEKTIVITAS MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBANTUAN FILM ANIMASI PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tertentu yang dialami oleh tokoh secara berurutan. Menurut Keraf dalam Dalman (2016), karangan narasi adalah suatu karangan yang berisikan konflik pada suatu peristiwa dalam satu kesatuan waktu. Teks narasi dapat menjadi salah satu teks yang melatih siswa dalam kemampuan menulis karena menulis teks narasi dapat menyalurkan ide dan imajinasi siswa. Menulis teks narasi juga dapat membantu siswa untuk mengembangkan paragraf dengan merangkai peristiwa secara berurutan dari awal, tengah, sampai akhir (Ati, dkk., 2018). Maka dari itu, teks narasi dapat membantu siswa untuk menulis dengan runtut. Dalam teks narasi terdapat unsur kebahasaan, seperti kata sifat, kata kerja, konjungsi kronologis, kalimat langsung dan kalimat tidak langsung. Siswa dapat melatih keterampilan menulis dengan penggunaan unsur kebahasaan tersebut dalam penulisan teks narasi.

Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya kemampuan menulis teks narasi siswa dapat dibidang masih rendah. Seperti pada penelitian Kurnia dan Altaftazani (2021) kemampuan menulis siswa masih rendah dan salah satu faktornya adalah metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru sekolah tersebut masih menggunakan metode pembelajaran terlangsung, yaitu ceramah menggunakan media *textbook*. Dengan metode pembelajaran yang guru terapkan, siswa masih kurang dalam memahami cara menulis teks narasi dengan baik. Pada penelitian Amalia (2017) keterampilan menulis siswa yang kurang disebabkan oleh kurangnya motivasi untuk menulis juga sulitnya menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang baik dan tersusun. Selain itu, metode pembelajaran guru di kelas juga memengaruhi keterampilan menulis siswa. Guru masih menggunakan metode pembelajaran yang terlangsung atau berpusat pada guru itu sendiri. Pada penelitian Tanjung dan Syamsuyurnita (2022) hanya 60% siswa yang memiliki keterampilan menulis yang baik. Siswa masih kurang aktif dan kreatif dalam pembelajaran menulis sehingga membutuhkan suatu kebaruan yaitu pembelajaran menggunakan media pembelajaran, yaitu media film animasi pendek. Film animasi pendek dapat membantu siswa untuk mencerna pesan visual yang mana lebih mudah dibanding hanya gambar hitam putih.

Hasil dari wawancara bersama guru Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri

3 Lembang, guru lebih sering menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) Bilqis Dinda Shabrina, 2024

EFEKTIVITAS MODEL EXPERIENTAL LEARNING BERBANTUAN FILM ANIMASI PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan *Project Based Learning* (PJBL). Dari dua model pembelajaran tersebut, guru menilai model PBL yang lebih efektif digunakan daripada model PJBL. Sedangkan media pembelajaran yang sering digunakan guru untuk pembelajaran teks narasi, yaitu teks dan komik. Guru juga mengatakan bahwa siswa kelas VII senang dengan pembelajaran teks narasi karena siswa kelas VII dinilai senang berimajinasi.

Kemampuan menulis siswa tentunya dapat dilatih dengan dengan praktik yang banyak dan teratur (Tarigan, 2013). Siswa dapat melatih kemampuan menulisnya dari tugas-tugas yang diberikan oleh guru yang disesuaikan dengan model pembelajaran tertentu. Pembelajaran kemampuan menulis juga dapat dibantu dengan media pembelajaran yang dapat menyajikan informasi dan membuat siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran (Hasan dkk, 2021). Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012), guru harus mempertimbangkan dan merencanakan dengan cermat untuk meningkatkan kesempatan belajar siswa dan kualitas mengajar. Maka dari itu, model pembelajaran dan media pembelajaran berpengaruh terhadap pembelajaran siswa dan guru memiliki peran penting untuk memilih model pembelajaran dan media pembelajaran apa yang efektif untuk siswa.

Model pembelajaran sangat penting bagi kegiatan pembelajaran karena dapat membantu guru untuk merencanakan kegiatan pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran juga dapat menjadi pedoman yang digunakan guru untuk membuat pola perencanaan kegiatan pembelajaran di kelas (Trianto, dalam Octavia, 2020). Menurut Mulyono (dalam Octavia, 2020), model pembelajaran juga penting bagi siswa dimana dapat berkesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, paham dengan materi yang dipelajari, semangat dan termotivasi saat pembelajaran berlangsung, serta dapat meninjau kemampuannya secara objektif.

Model pembelajaran memiliki banyak jenis. Salah satunya adalah model *Experiential Learning*. Menurut Kolb (1984) model *Experiential Learning* adalah “proses bagaimana pengetahuan diciptakan melalui perubahan bentuk pengalaman”. Model *Experiential Learning* memiliki proses belajar dengan menyusun sebuah keterampilan dengan mentransformasikan pengalaman sebagai bentuk keaktifan dalam bertindak dan berpikir (Fathurrohman, 2015). Model *Experiential Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa atau bisa disebut dengan *student centered learning* karena dalam

Bilqis Dinda Shabrina, 2024

EFEKTIVITAS MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBANTUAN FILM ANIMASI PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

prosesnya pembelajaran akan fokus pada aktivitas siswa yang mengolah pengalamannya menjadi sebuah hasil pembelajaran.

Selain model pembelajaran, adapun media pembelajaran sebagai alat bantu guru dalam mengajar. Media pembelajaran berisikan informasi dan pengetahuan yang berfungsi untuk menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien (Priyadi, 2017). Dalam kegiatan pembelajaran media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran. Media pembelajaran juga memiliki berbagai jenis. Salah satunya adalah media audiovisual yang berbentuk film animasi pendek. Film animasi pendek diharapkan dapat membuat pembelajaran menarik dan membantu siswa untuk mendapatkan sebuah pengalaman yang nantinya akan mereka salurkan dalam pembelajaran menulis teks narasi.

Berangkat dari permasalahan di atas pembelajaran kemampuan menulis teks narasi siswa harus dilakukan dengan pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan *student centered*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Efektivitas Model *Experiential Learning* Berbantuan Film Animasi Pendek dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka rumusan masalah secara umumnya adalah “Apakah model *Experiential Learning* efektif dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII?”.

Adapun rumusan masalah khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kondisi awal dan akhir pembelajaran menulis teks narasi pada kelas eksperimen menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek?
- 2) Bagaimana kemampuan awal dan akhir pembelajaran menulis teks narasi pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran terlangsung?
- 3) Adakah perbedaan hasil kemampuan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu untuk mengetahui efektivitas model

Experiential Learning dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII. Bilqis Dinda Shabrina, 2024

EFEKTIVITAS MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBANTUAN FILM ANIMASI PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mengetahui perbedaan kondisi awal dan akhir pembelajaran menulis teks narasi pada kelas eksperimen menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek
- 2) Mengetahui perbedaan kondisi awal dan akhir pembelajaran menulis teks narasi pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran terlangsung
- 3) Mengetahui perbedaan hasil akhir kemampuan menulis teks narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan yang berbeda

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat terkait pembelajaran menulis teks narasi menggunakan model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru untuk menerapkan sebuah model pembelajaran berbantuan media pembelajaran yang berbeda dalam pembelajaran menulis teks narasi.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek dalam pembelajaran menulis teks narasi siswa kelas VII.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi penelitian ini terdiri dari lima bab. Kelima bab tersebut, yaitu bab satu pendahuluan, bab dua landasan teori, bab tiga metodologi penelitian, bab empat hasil dan pembahasan, serta bab lima saran, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.

Bab II berisikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Isi bab ini mencakup teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian yaitu Model *Experiential Learning* berbantuan film animasi pendek dan pembelajaran menulis teks narasi. Di bab ini juga memaparkan asumsi penelitian, hipotesis, dan definisi operasional.

Bab III berisikan metodologi penelitian yang mencakup metode dan desain penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, lokasi penelitian, teknik

Bilqis Dinda Shabrina, 2024

EFEKTIVITAS MODEL EXPERIENTIAL LEARNING BERBANTUAN FILM ANIMASI PENDEK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS NARASI SISWA KELAS VII

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab IV berisikan hasil yang ditemukan pada penelitian. Data-data yang ditemukan diolah dan dideskripsikan dalam bab ini. Adapun pembahasan yang membahas data-data setelah diolah melalui beberapa tahapan pengujian.

Bab V merupakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisikan tentang simpulan dari seluruh isi penelitian serta implikasi dan rekomendasinya terkait penelitian ini.